

Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK ABORSI TERHADAP ALAT REPRODUKSI DI DUSUN MANDIRI DESA KARANG REJO KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2015

Noradina

Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: dinanora74@gmail.com

ABSTRAK

Aborsi adalah tindakan untuk mengakhiri masa kehamilan yang tidak dikehendaki. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di Dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia di perkirakan 1 berbanding 3700 di banding dengan aborsi yang aman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat periode April-Juni 2015 Jenis penelitian ini menggunakan teknik assidental sampling, penelitian ini bersifat diskritif dengan menggunakan data primer dengan cara mengisi kuesioner dengan jumlah populasi 125 orang dan jumlah responden 40. Kuesioner penelitian terdiri dari 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik remaja tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi kategori mayoritas umur 16-19 tahun yaitu sebanyak 22 responden (55%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden adalah SLTA sebanyak 21 responden (52.5%), berdasarkan sumber informasi mayoritas responden adalah tenkes sebanyak 15 responden (37.5%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47,5%). Diharapkan kader atau petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi sehingga, remaja mengetahui dampak bahaya alat reproduksi terhadap tindakan aborsi.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja Putri; Dampak Aborsi; Alat Reproduksi.

PENDAHULUAN

Para ahli berpendapat pada masa remaja merupakan masa yang penting dan kritis yang disebut *the best of time*. Sayangnya, remaja sendiri dan orang tua sering tidak mengetahui dan tidak memahami perubahan-perubahan yang terjadi. WHO menyebutkan setiap tahun terdapat 20 juta kasus aborsi di dunia, sebanyak 70 ribuan perempuan meninggal dunia memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, 9,5 % (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di Negara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi

tidak aman berakhir dengan kematian. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia di perkirakan 1 berbanding 3700 dibanding dengan aborsi yang aman (Sumiati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2006 terdapat sekitar 2 juta kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia dan pada tahun 2007 naik 300 ribu menjadi 2,3 juta janin yang dibuang dengan paksa. Terdapat 20% dari kasus aborsi dilakukan oleh remaja putri yang belum menikah atau sama dengan 500 ribu kasus. Kepala Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) Sumut, mengaku perihatin dengan keberadaan remaja saat ini. Sebab menurut data 2010, baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 – 24 tahun di Indonesia berprilaku tidak sehat. Kasus aborsi dikalangan remaja, diperoleh data 2,5 juta jiwa perempuan pernah melakukan aborsi dan dari jumlah ini 27 % atau 700 ribu dilakukan remaja (Hawari, 2009).

Aborsi menjadi masalah di Indonesia karena diperkirakan pertahunnya ada 2,3 juta tindakan aborsi yang dilakukan. Menurut data yang dilakukan, aborsi banyak dilakukan oleh mereka yang sudah menikah (80%), usia produktif antara 20-29 tahun (51%), dan yang belum menikah (11%). Pelaksana tindak aborsi terbagi menjadi 2 yaitu dikota dan didesa. Pelaksanaan aborsi yang lebih liberal akan dapat meningkatkan sumber daya manusia karena setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan pada saat optimal. Akibat beratnya syarat yang harus dipenuhi dari Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, masyarakat yang memerlukan terminasi kehamilan akhirnya mencari jalan pintas dengan bantuan dukun yang beresiko tidak bersih dan tidak aman. Pertolongan terminasi kehamilan yang dilakukan secara ilegal dengan fasilitas terbatas dan komplikasi yang sangat besar (yaitu: perdarahan-infeksi-trauma) dan menimbulkan mortalitas yang tinggi. Terminasi kehamilan yang dikehendaki merupakan fakta yang tidak dapat dihindari sebagai akibat perubahan prilaku seksual, khususnya remaja sehingga memerlukan pemecahan yang rasional dan dapat diterima masyarakat (Syafrudin, 2009). Dari data yang tersedia dari 1.000.000 kebutuhan aborsi sekitar 60,0% dilakukan oleh wanita yang tidak menikah, termasuk para remaja. Dan sekitar 70,0-80,0% dari angka kebutuhan itu termasuk dalam aborsi yang tidak aman. Bahwa aborsi yang tidak aman (*unsafe abortion*) juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu (Notoatmodjo, 2007).

Dampak dari aborsi karena kehamilan yang tidak di inginkan biasanya akan

menimbulkan komplikasi medis bagi sang ibu terhadap alat reproduksinya seperti luka pada serviks uteri, pendarahan dan infeksi kandungan yang terjadi dapat menyebabkan kematian. Bahaya lain yang timbul akibat dari aborsi antara lain infeksi pada saluran telur. Akibatnya, sangat mungkin tidak bisa terjadi kehamilan lagi (Maulana, 2008). Pra survey yang dilaksanakan bulan April-Juni 2015 di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, terdapat 125 remaja putri, diantaranya 15 remaja putri yang tidak mengetahui tentang dampak Aborsi terhadap alat reproduksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Aborsi Terhadap Alat Reproduksi” di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2015.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2015

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Aborsi Terhadap Alat Reproduksi di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi remaja
Menambah pengetahuan tentang dampak negatif melakukan aborsi pada alat reproduksi khususnya bagi remaja putri.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Masukan bagi institut STIKes Imelda Medan dalam menambah wawasan bagi mahasiswa D3 Keperawatan dan sebagai bacaan serta sebagai referensi bagi perpustakaan STIKes Imelda Medan .
3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan di STIKes Imelda Medan khususnya pada kasus aborsi.

4. Bagi Tenaga Kesehatan
Sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam masalah kesehatan alat reproduksi remaja.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian dengan cara deskriptif yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan mengambil data primer melalui kuesioner kepada semua remaja putri di Lingkungan Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah variabel yang mengarah kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen alat ukur (Notoatmodjo, 2007). Adapun defenisi dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Umur	Umur adalah lamanya hidup responden dalam hitungan sejak lahir sampai waktu penelitian dilakukan.	Kuesioner	a. -12 tahun b. -15 tahun c. -19 tahun	10 13 16 Interval
2	Pendidikan	Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah diselesaikan responen.	Kuesioner	a. SD b. SLTP c. SLTA	Ordinal
3	Sumber Informasi	Sumber informasi adalah suatu peran penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak dalam menyampaikan informasi	Kuesioner	a. Keluarga b. M. Massa/ M.Elektronik c. Tenaga Kesehatan	Ordinal
4	Pengetahuan tentang aborsi	Pengetahuan yang diketahui remaja tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi, pengertian aborsi dan dampak aborsi	Kuesioner	a. Baik (76-100%) b. Cukup (55-74%) c. Kurang (<54%)	Ordinal

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek berupa benda. Semua benda yang memiliki sifat atau ciri, adalah subjek yang bisa diteliti (Machfoedz, 2007). Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja putri yang berusia 11-19 tahun sebanyak 125 orang remaja putri.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek peneliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2007). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah *accidental sampling* (dilakukan berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang ditemui, asalkan sesuai dengan persyaratan data yang diinginkan) dengan jumlah sampel 40 orang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat karena penulis melakukan praktek belajar lapangan di lingkungan tersebut.

Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan mulai bulan april-juni 2015

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Peneliti melakukan survey awal pada bulan April 2015 di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Pada bulan juni 2015 peneliti mengajukan surat penelitian ke pendidikan, dan Surat Izin Penelitian keluar. Selanjutnya peneliti mengumpulkan remaja dan didapat remaja sebanyak 18 Responden kemudian memberikan surat lembar persetujuan untuk menjadi responden yang berbentuk terbuka lalu menyebarkan kuesioner dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner. Saat itu juga remaja mengisi lembar kuesioner dan yang tidak mengerti langsung ditanya kepada peneliti setelah selesai diisi lembar kuesioner dikumpul lagi. Peneliti memberikan surat lembar persetujuan untuk menjadi responden yang berbentuk terbuka lalu menyebarkan kuesioner dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner. Lembar jawaban responden di koreksi dengan memberi nilai 1 pada jawaban yang benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah, dengan hasil yang didapat peneliti mentabulasi dengan kategori baik, cukup, kurang.

Pengolaan Data

Rancangan analisis data hasil panalitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah:

1. *Editing*
Yaitu melakukan pengecekan atau kekeurangan dalam pengumpulan data yang diperbaiki dengan memeriksa dan melakukan pendataan ulang.
2. *Coding*
Yaitu memberikan kode pada setiap jawabab responden untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya.
3. *Tabulating*

Yaitu untuk mempermudah analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukan kedalam bentuk distribusi frekuensi memberikan skor pada soal-soal yang diberikan kepada responden (Notoatmodjo, 2007).

4. *Entry Data*

Yaitu jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukan data tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2007).

Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dilakukan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari semua pertanyaan pengetahuan yang diberikan jumlahnya sebanyak 20 soal. Sebelum menentukan kategori baik, cukup, kurang terlebih dahulu menentukan kriteria atau tolak ukur yang disajikan pemantauan pengukuran.

1. Skor untuk jawaban yang benar adalah : 1
2. Skor untuk jawaban yang salah adalah : 0

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Cara penelitian di kategorikan tingkat pengetahuan dalam presentase yaitu :

Nilai 76-100% : Baik

Nilai 56-75% : Cukup

Nilai 40-55% : Kurang

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi yang dilakukan di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat periode April – Juni 2015.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Periode April-Juni Tahun 2015

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Umur		
10-12 Tahun	7	17.5%
13-15 Tahun	11	27.5%
16-19 Tahun	22	55%
Jumlah	40	100
Pendidikan		
SD	7	17.5%
SLTP	12	30%
SLTA	21	52.5%
Jumlah	40	100
Sumber Informasi		

keluarga		
M. Massa	12	30%
Tenkes	13	32,5%
	15	37.5%
Jumlah	40	100

Berdasarkan Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan umur adalah berumur 16-19 tahun sebanyak 22 orang (55%), dan berdasarkan pendidikan mayoritas responden adalah SLTA sebanyak 21 orang (52.5%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapatkan informasi dari tenkes sebanyak 15 orang (37.5%).

Tabel 2. Distribusi Pertanyaan Pengetahuan Responden Tentang Dampak Aborsi terhadap Alat Reproduksi di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Periode April – Juni Tahun 2015

No	Pertanyaan	Jawaban responden				Jumlah	
		Benar		Salah		F	%
		F	%	F	%		
1	Pengertian masa remaja adalah	31	77.5	9	22.5	40	100
2	Masa remaja akhir adalah	22	55	18	45	40	100
3	Batasan usia remaja menurut BKKBN adalah	7	17.5	33	82.5	40	100
4	Alat reproduksi wanita terbagi 2 yaitu	28	70	12	30	40	100
5	Salah satu fungsi alat reproduksi adalah	28	70	12	30	40	100
6	Fungsi organ genetalia eksterna adalah	28	70	12	30	40	100
7	Fungsi organ genetalia interna adalah	18	45	22	55	40	100
8	Apa faktor pendukung terjadinya kehamilan pada remaja adalah	28	70	12	30	40	100
9	Berikut ini adalah dampak-dampak kehamilan remaja kecuali	22	57.5	18	45	40	100
10	Di bawah ini pengertian aborsi adalah	31	77.5	9	22.5	40	100
11	Aborsi dapat dilakukan tim medis apabila/ dengan alasan	34	85	6	15	40	100
12	Faktor-faktor penyebab aborsi adalah	38	95	2	5	40	100
13	Remaja yang hamil diluar nikah sebaiknya adalah	40	100	-	-	40	100
14	Di bawah ini bahaya melakukan seks diluar nikah adalah, kecuali	27	67.5	13	32.5	40	100
15	Penyebab\ seks yang paling cepat dianggap oleh remaja adalah	29	72.5	11	27.5	40	100

melalui							
16	Bagaimana sebaiknya sikap orang tua terhadap anaknya yang beranjak remaja	34	85	6	15	40	100
17	Salah satu usaha agar remaja menjahui aborsi yang paling baik adalah	37	92.5	3	7.5	30	100
18	Apabila dilingkungan anda ada yang ingin melakukan aborsi, tindakan yang harus anda lakukan adalah	35	87.5	5	12.5	40	100
19	Apabila dilingkungan anda ada yang ingin melakukan aborsi, tindakan yang harus anda lakukan adalah	31	77.5	9	22.5	40	100
20	Apabila dilingkungan anda ada yang ingin melakukan aborsi, tindakan yang harus anda lakukan adalah	32	80	8	20	40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi adalah mayoritas menjawab “benar” adalah pertanyaan nomor 13 dengan pertanyaan remaja yang hamil diluar nikah sebaiknya, sebanyak 40 responden (100%), dengan pertanyaan no 12 tentang faktor-faktor penyebab aborsi adalah, sebanyak 38 responden (95%), dengan pertanyaan no 17 tentang salah satu usaha agar remaja menjahui aborsi yang paling baik adalah, sebanyak 37 responden (92,5%). Minoritas menjawab “benar” adalah pertanyaan no 3 tentang batasan usia remaja menurut BKKBN adalah sebanyak 7 responden (17.5), pertanyaan no 7 tentang fungsi organ genetalia eksterna adalah sebanyak 18 responden (45%), pertanyaan no 2 tentang masa remaja akhir adalah sebanyak 22 responden (55%). Sedangkan mayoritas reponden yang menjawab “salah” adalah pertanyaan nomor 3 tentang batasan usia remaja menurut BKKBN yang terakhir sebanyak 33 orang (82.5%), pertanyaan no 7 tentang fungsi organ genetalia interna adalah sebanyak 22 responden (55%), pertanyaan no 2 sebanyak 18 tentang masa remaja akhir adalah sebanyak 18 responden (45%), pertanyaan no 9 tentang berikut ini adalah dampak-dmpak kehamilan remaja sebanyak 18 responden (45%) dan minoritas menjawab “salah” adalah no 13 dengan pertanyaan remaja yang hamil diluar nikah sebaiknya

adalah dinikahkan sebanyak 0 responden (0%), pertanyaan no 12 tentang faktor-faktor penyebab aborsi adalah sebanyak 2 responden (5%), pertanyaan no 17 tentang salah satu usaha agar remaja menjahui aborsi yang paling baik adalah sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di Dusun Mandiri Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Periode April-Juni Tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	15	37.5
2	Cukup	19	47.5
3	Kurang	6	15
Total		40	100

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Dampak Aborsi Terhadap Alat Reproduksi, mayoritas remaja berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (15%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Distribusi Demografi Responden

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan umur adalah berumur 16-19 Tahun sebanyak 22 responden (55%) dan minoritas remaja umur 10-12 Tahun sebanyak 7 responden

(17,5%). Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) yang mengatakan erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang semakin bertambah usia seseorang semakin bertambah pula pengalaman yang didapat seseorang tersebut.

Menurut peneliti bahwa hasil yang didapat dilapangan sesuai dengan teori, karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak teman dan pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan seseorang remaja tersebut menjadi bertambah luas.

Dari hasil penelitian diatas mayoritas responden berdasarkan pendidikan adalah SLTA yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas remaja berpendidikan SD sebanyak 7 responden (17,5%), sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) pendidikan juga memudahkan seseorang untuk mendapat informasi tentang kesehatan. Seseorang remaja yang mempunyai pengetahuan tinggi berdasarkan jenjang pendidikan akan lebih insetif menjaga skesehatannya.

Menurut peneliti bahwa semkin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman, cara pemikiran, apa yang dilihat dan apa yang didengar karena banyak berinteraksi dengan orang lain.

Dari penelitian dapat dilihat bahwa remaja berdasarkan sumber informasi, mayoritas remaja terdapat pada Tenkes sebanyak 15 responden (37,5%) dan minoritas terdapat pada keluarga sebanyak 12 orang responden (30%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) sumber informasi merupakan alat bantu yang akan membantu atau melakukan penyuluhan kesehatan. Sumber informasi bisa berasal dari petugas kesehatan maupaun media massa. Pada umumnya bentuk pendekatan (cara yang dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan cara ceramah atau penyuluhan kesehatan). Melalui media penyebaran informasi kesehatan dapat berupa media penyebaran informasi kesehatan dapat berupa media elektronik (TV, Radio, CD, dll). Sumber Informasi yang tepat mempunyai

peran yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan individu seseorang.

Menurut peneliti sesuai dengan teori bahwa sumber informasi tidak hanya di dapat dari keluarga ataupun orang terdekat, tetapi sumber informasi banyak dari berbagi media massa maupun media eletronik semakin banyak seseorang tersebut mendapat sumber informasi maka semakin banyak ilmu dan pengetahuan dan informasi yang didapat.

Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Aborsi Terhadap Alat Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tingkat pengetahuan remaja tentang dampak aborsi terhadap alat reproduksi. menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47.5%). Dikarenakan masih ada responden yang menjawab salah dari setiap pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan itu mempengaruhi ibu berpengetahuan cukup seperti pada pertanyaan no 3 sebanyak 33 responden (82,5%), no 7 sebanyak 22 responden (55%), no 9 sebanyak 18 responden (42,5%). Dan minoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (37.5%). Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja dalam penelitian ini dikategorikan berpengetahuan cukup karena dilihat segi umur, pendidikan dan sumber informasi.

Dilihat dari segi umur remaja mayoritas yang berpengetahuan cukup adalah umur 16-19 Tahun sebanyak 22 responden (55%). Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) yang mengatakan erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang semakin bertambah usia seseorang semakin bertambah pula pengalaman yang didapat seseorang tersebut.

Menurut peneliti bahwa hasil yang didapat dilapangan sesuai dengan teori, karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan seseorang remaja tersebut menjadi bertambah luas.

Berdasarkan pendidikan mayoritas SLTA sebanyak 21 responden (52.5%), sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005)

pendidikan juga memudahkan seseorang untuk mendapat informasi tentang kesehatan. Seseorang remaja yang mempunyai pengetahuan tinggi berdasarkan jenjang pendidikan akan lebih kritis terhadap setiap informasi.

Menurut peneliti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan, dan ilmu yang di peroleh, hanya saja tidak boleh diaplikasikan penelitian dapat dilihat bahwa remaja berdasarkan sumber informasi, mayoritas remaja terdapat pada Tenkes sebanyak 15 responden (37,5%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) sumber informasi merupakan alat bantu yang akan membantu atau melakukan penyuluhan kesehatan. Sumber informasi bisa berasal dari petugas kesehatan maupaun media massa. Pada umumnya bentuk pendekatan (cara yang dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan cara ceramah atau penyuluhan kesehatan). Melalui media penyebaran informasi kesehatan dapat berupa media penyebaran informasi kesehatan dapat berupa media elektronik (TV, Radio, CD, dll). Sumber Informasi yang tepat mempunyai peran yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan individu seseorang.

Menurut peneliti bahwa sumber informasi tidak hanya di dapat dari keluarga ataupun orang terdekat, tetapi sumber informasi banyak dari berbagi media massa maupun media eletronik semakin banyak seseorang tersebut mendapat sumber informasi maka semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat.

Dapat dilihat bahwa remaja berpengetahaun cukup Karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga dikarenakan lingkungan dan keluarga masih menganggap tabu yang berhubungan dengan perilaku seks pada remaja. Sehingga keluarga jarang memberitahukan tentang seks pada remaja. Padahal yang sebaiknya melakukan pendekatan tersebut adalah keluarga sendiri.

KESIMPULAN

Dari 40 responden mayoritas umur 16-19 Tahun sebanyak 22 responden (55%) dan minoritas umur 10-12 Tahun sebanyak 7 responden (17.5%), berdasarkan pendidikan, mayoritas responden adalah SLTA sebanyak 21 responden (52.5%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 7 responden (17,5%), berdasarkan sumber informasi, mayoritas tenkes sebanyak 15 responden (37.5%), minoritas keluarga sebanyak 12 responden (30%) mayoritas remaja berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (15%).

SARAN

1. Diharapkan memperluas pengetahuan remajatentang dampak negatif melakukan aborsi pada alat reproduksi khususnya bagi remaja putri sehingga angka kejadian aborsi pada remaja berkurang.
2. Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan di pendidikan STIKes Imelda Medan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menindak lanjuti kepada aspek yang lebih luas dan lebih lengkap untuk menyempurnakan penelitian ini.
4. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan alat reproduksi remaja sehingga tingkat kesehatan remaja akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. (2002). *Masalah Abortus dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Seminar Kelahiran Tidak Diinginkan (Aborsi) Dalam Kesejahteraan Reproduksi Remaja*. Palembang. <http://sarlito.hyperphp.com/articles/social-processes-and-social->

- issues/ aborsi.html. (Diakses 21 Desember 2013).
- BKKBN. (2011). *Angka Kejadian Aborsi di Indonesia*.
<http://www.depkesRI/kespro.php?q=2122>. (Diakses 21 Desember 2013).
- Kartini. (2010). *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Rembang dan Permasalahannya*. Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukrisno. A. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sunarti. A.N. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Sekolah Menengah Pertama Surakarta*.
- World Health Organization. (2010). *Aborsi di Indonesia*.
<http://www.who.int/kespro.info/?q=node/204>. (Diakses 21 Desember 2013).